

KONSEP DAN TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Silpa¹, Vina Nanda Sugesti², Imam Syafe'i³, Ahmad Fauzan⁴, Sunarto⁵

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

Email: silpa.sulis@gmail.com.

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: sugestivina01@gmail.com.

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: imams@radenintan.ac.id.

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: ahmad.fuzan@radenintan.ac.id.

⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

sunarto@radenintan.ac.id

Abstract, *Evaluation is an essential component in the learning process because it functions to measure the level of success in achieving educational objectives. In the context of Islamic Religious Education (PAI), evaluation plays an important role not only in assessing students' cognitive abilities but also in evaluating their attitudes and skills in practicing Islamic values in daily life. Therefore, evaluation in PAI learning must be conducted comprehensively and continuously in order to obtain an accurate picture of students' learning development. This study aims to examine the concept of evaluation in Islamic Religious Education learning, including its definition, objectives, principles, and evaluation techniques. The research uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected through documentation techniques by reviewing various relevant sources such as books, scientific journals, and other literature related to the topic. The collected data were then analyzed using descriptive qualitative analysis to obtain a comprehensive understanding of the evaluation of PAI learning. The results of the study indicate that evaluation in Islamic Religious Education learning is a systematic process used to assess the achievement of learning objectives in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The implementation of evaluation must follow several principles, including objectivity, continuity, comprehensiveness, and integration with learning objectives. Various evaluation techniques can be applied in PAI learning, such as written tests, oral tests, practical tests, observation, and portfolio assessment. The use of diverse evaluation techniques enables teachers to assess students' abilities more thoroughly and accurately. In conclusion, evaluation in Islamic Religious Education learning has a significant role in determining the effectiveness of the learning process and improving the quality of education. This study contributes by providing a conceptual understanding of evaluation principles and techniques that can support more comprehensive assessment in PAI learning.*

Keywords: *evaluation, learning evaluation, Islamic Religious Education, assessment techniques, learning proces*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi bagian utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dampak dari era ini dirasakan oleh setiap kalangan, diantaranya oleh dunia pendidikan (Nurul Hidayat, 2019). Era ini ditandai dengan vitalnya peran teknologi dan informasi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Era industri 4.0 melahirkan konsep pendidikan 4.0. Konsep pendidikan ini muncul guna mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan peserta didik untuk bersaing di era modern. Salah satu karakteristik dari konsep pendidikan 4.0 adalah posisi peserta didik sebagai subjek pendidikan (*student centered*), integrasi materi serta proses belajar mengajar (PBM) dengan tuntutan pengetahuan modern, masyarakat, dan dunia kerja (Palma, Mallorca, Spain, 2018).

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi Pembelajaran (penilaian pembelajaran) adalah proses pengumpulan informasi, pengolahan, serta analisis data untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik.¹ Sementara itu tujuan evaluasi pembelajaran PAI memiliki kedudukan yang vital untuk melihat ketercapaian standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik baik pada aspek 'aqliya, 'amaliya, maupun qalbiya. Maka dari itu evaluasi yang dikembangkan oleh pendidik harus mencakup ketiga ranah tersebut. Sedangkan Fungsi evaluasi pembelajaran PAI adalah (1) menilai ketercapaian standar kompetensi dan (2) sebagai bahan penunjang penyusunan perencanaan pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk melihat hasil pembelajaran PAI yang telah dilakukan berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan dapat mempermudah Pendidikan maupun sekolah untuk mengembangkan model perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Proses ini selanjutnya mampu menyempurnakan program pembelajaran PAI menjadi lebih baik.

Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah masih sering berfokus pada penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis. Padahal keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, tetapi juga dari sikap religius, perilaku, serta kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI perlu dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting bagi seorang pendidik. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas mengenai konsep evaluasi pembelajaran PAI, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, serta teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai kajian telah membahas evaluasi pembelajaran, sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan secara komprehensif aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kajian yang ada masih cenderung bersifat deskriptif dan belum menunjukkan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih komprehensif konsep dan teknik evaluasi pembelajaran PAI.

Kajian Pustaka

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Arikunto, 2018) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. (Sudjana, 2017) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh, baik dari aspek peserta didik maupun dari aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki karakteristik yang lebih luas dibandingkan dengan evaluasi pada mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Muhaimin, 2012) menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus mencakup penilaian terhadap aspek keimanan, pemahaman ajaran agama, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya

berfokus pada aspek kognitif semata.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Majid, 2014) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus mampu mengukur perkembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui perubahan sikap religius peserta didik serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. (Hamalik, 2019) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar hasil penilaian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik. Evaluasi juga harus dilaksanakan secara komprehensif dengan mencakup berbagai aspek kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Prinsip lain yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran adalah prinsip keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan teknik penilaian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2022) menunjukkan bahwa evaluasi yang dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan hasil penilaian yang lebih akurat dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses penilaian terhadap peserta didik.

Selain prinsip-prinsip evaluasi, pemilihan teknik evaluasi yang tepat juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh (Rezeki, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teknik evaluasi seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, dan penilaian praktik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik. Penggunaan teknik evaluasi yang beragam juga memungkinkan guru untuk menilai berbagai aspek kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga dapat dilakukan melalui penilaian autentik yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusaeri, 2014) menunjukkan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih nyata dan kontekstual. Penilaian autentik juga dapat membantu guru dalam menilai perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik secara lebih objektif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Syafe'I, 2018) menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan peserta didik maupun peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan komprehensif agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, evaluasi harus mencakup keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai konsep evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang berasal dari sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu konsep atau permasalahan tertentu. (Menurut Zed, 2014) penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas secara langsung tentang evaluasi pembelajaran serta pendidikan agama Islam. Buku-buku tersebut digunakan sebagai rujukan utama untuk memahami konsep dasar evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, serta teknik evaluasi dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain

seperti artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai objek kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dipelajari, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. (Arikunto, 2018) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kepustakaan karena mampu memberikan data yang akurat dan sistematis.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut (Moleong, 2017), analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan data, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalam data tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, serta teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran PAI serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Kriteria pemilihan literatur dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Wringtstone, dkk dalam Wina Sanjaya evaluasi pendidikan adalah “penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan- tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum”. Bagi guru evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaanpun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif).

Pengertian pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik. Yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya yang nampak sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk menilai sikap, perilaku, serta keterampilan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi pembelajaran PAI, guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan komponen pendukung proses pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar, metode, sumber belajar, media, serta lingkungan belajar. Evaluasi pembelajaran juga dimaksudkan untuk menilai keefektifan strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan keefektifan kurikulum, menilai dan membantu keefektifan belajar peserta didik, menilai dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai dan mengidentifikasi kesesuaian potensi peserta didik dengan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi Pendidikan perspektif Islam merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana berbasis Islam untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam meliputi mengacu pada tujuan, dilaksanakan secara obyektif, bersifat komprehensif atau menyeluruh dan dilaksanakan secara terus menerus atau kontinu (istiqomah). Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam untuk: menguji, mengetahui,

mengklasifikasi, mengukur, perbaikan, memberikan tabsyir (berita gembira) dan 'iqab/nadir (siksa/kabar buruk).

Ada beberapa prinsip dasar evaluasi dalam pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu prinsip dasar evaluasi dan prinsip pelaksanaan evaluasi (Zuhairini dan Ghofir, 2005). Prinsip dasar evaluasi mencakup evaluasi sebagai alat komunikasi, membantu memaksimalkan perkembangan peserta didik, tidak membandingkan, menggunakan alat bervariasi, memberi follow up, memerhatikan unsur timing dan ruang, dan evaluasi sebagai pemberian nilai. Evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

Tes tertulis merupakan salah satu teknik evaluasi yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tes tertulis biasanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep keagamaan, seperti aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, isian singkat, maupun soal uraian yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui tes tertulis, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik serta mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tes lisan merupakan salah satu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik dan meminta mereka menjawab secara lisan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tes lisan sering digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa, menjelaskan materi keagamaan, serta memahami nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tes lisan, guru dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik secara langsung sekaligus melihat kemampuan mereka dalam menyampaikan jawaban dengan jelas dan benar. Selain itu, tes lisan juga dapat membantu guru mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.

Tes praktik merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu keterampilan secara langsung sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tes praktik biasanya digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, seperti praktik wudu, salat, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Melalui tes praktik, guru dapat melihat secara langsung kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, tes praktik sangat penting dalam pembelajaran PAI karena dapat membantu guru menilai aspek psikomotorik

peserta didik secara lebih objektif dan menyeluruh.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, tes praktik, observasi, serta penilaian portofolio. Melalui penggunaan teknik evaluasi yang beragam tersebut, guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara tepat dan komprehensif akan membantu guru dalam mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Setiap teknik evaluasi memiliki kelebihan dan keterbatasan. Tes tertulis efektif untuk mengukur aspek kognitif, namun kurang mampu menilai sikap dan keterampilan. Tes lisan memungkinkan interaksi langsung tetapi cenderung subjektif. Sementara itu, tes praktik efektif dalam menilai keterampilan, namun membutuhkan waktu lebih banyak. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik secara kombinitif sangat diperlukan.

Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yang lebih luas karena tidak hanya menilai aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI harus memperhatikan berbagai prinsip evaluasi, seperti objektivitas, komprehensif, keterpaduan, dan kesinambungan. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan agar proses evaluasi dapat dilakukan secara adil dan menghasilkan data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, tes lisan, tes praktik, observasi, dan penilaian portofolio. Penggunaan berbagai teknik evaluasi tersebut memungkinkan guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan beragam akan membantu guru dalam mengetahui perkembangan belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., ... & Subhaktiyasa, P. G. (2025). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Diakses Pada 26 Desember 2019.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, T. A. (2012). Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 315.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV. Azka Pustaka.
- Hidayat, N. (2019). Urgensi Pendidikan Di Era Industri 4.0. Dalam *Researchgate*.
- Hidayat, T., & Syafe'I, M. (2018). Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 188–205.
- Kusaeri. (2014). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Majid, A. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1). Bening Pustaka.
- Rezeki, P. (2020). Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tan, S. Y., Et Al. (2018). Rethinking Our Education To Face The New Industry Era. In *Proceedings Of EDULEARN18 Conference* (2–4 July 2018, Palma, Mallorca, Spain), 65–66.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

